

# PROSEDUR PENGEMBANGAN DAN KARAKTERISTIK *ASSESSMENT* PEMBELAJARAN

Nurotun Mumtahanah<sup>1</sup>, Tatang Aulia Rahman<sup>2</sup>

**Abstract:** *In PP. No.19 of 2005, regarding national education standards, one of the educational quality standards is the assessment standard. assessment is the process of obtaining information in any form that can be used for the basis of making decisions about students both concerning the curriculum, learning programs, school climate and school policies. Permendikbud Number 66 of 2013, assessment of student learning outcomes at the level of primary and secondary education is based on principles that are objective, integrated, economical, transparent, accountable, and educative. assessment in learning has a procedure, namely (a) describing basic competencies into indicators of learning achievement; (b) establish completeness criteria for each indicator; (c) map competency standards, basic competencies, indicators, completeness criteria, and aspects contained in report cards; (d) map competency standards, basic competencies, indicators, completeness criteria, assessment aspects, and assessment techniques; (e) establish assessment techniques by considering the characteristics of indicators. Characteristics of learning must meet several criteria, namely; reliable, valid, and useful about the performance of students, as well as fair.*

**Keywords:** *Procedure, Characteristics, Learning Assessment*

## Pendahuluan

Kompetensi mengajar adalah kemampuan dasar yang harus dimiliki oleh semua pendidik. Berbagai konsep dikemukakan untuk mengungkap apa dan bagaimana kemampuan yang harus dikuasai oleh pendidik di berbagai tingkatan sekolah. Misalnya, Gagne mengemukakan bahwa dalam kegiatan belajar mengajar, terdapat tiga kemampuan pokok yang dituntut dari seorang pendidik yakni: kemampuan dalam merencanakan materi dan kegiatan belajar mengajar, kemampuan melaksanakan dan mengelola kegiatan belajar mengajar, serta menilai hasil belajar siswa.<sup>2</sup>

Sesuai dengan yang di atas, ketentuan perundangan PP. No.19 tahun 2005, tentang standar nasional pendidikan, yang menguraikan delapan standar mutu pendidikan yaitu, (1) standar isi, (2) standar proses, (3) standar kompetensi lulusan, (4) standar pendidikan dan kependidikan, (5) standar sarana dan prasarana, (6) standar pengelolaan, (7) standar pembiayaan, dan (8) standar penilaian (*assesment*).<sup>3</sup>

Salah satu standar mutu yang ada dalam PP. No. 19 tahun 2005 di atas adalah standar penilaian (*Assesment*). *Assesmen* sangat erat kaitannya dengan peran pendidik sebagai tenaga pendidikan. *Assesment* adalah salah satu indikator penentu untuk mengetahui seberapa jauh keberhasilan atau kegagalan yang dilakukan oleh pendidik atau dosen selaku tenaga pengajar dan pesert sebagai subjek pembelajaran, sebelum memilih metode yang tepat sasaran yang dianggap sesuai dengan kondisi pembelajaran yang ada sehingga untuk langkah selanjutnya efektifitas, efisiensi dan daya tarik pembelajaran dapat terselenggara dengan baik dan dapat menghasilkan keluaran belajar yang kompeten yang dapat membuat *assesment* pembelajaran di sekolah tersebut bernilai positif, sesuai tujuan pendidikan nasional.

Sedangkan dalam Permendikbud Nomor 104 Tahun 2014 menjelaskan bahwa penilaian dalam proses pendidikan merupakan komponen yang tidak dapat dipisahkan dari komponen

<sup>1</sup> STAI Al-Hikmah Tuban, e-mail: ningmumun76@gmail.com

<sup>2</sup> STAI Al-Hikmah Tuban, e-mail: t4t4nk.s1@gmail.com

<sup>3</sup> [https://telkomuniversity.ac.id/wp-content/uploads/2017/12/PP\\_No.\\_19\\_Tahun\\_2005.pdf](https://telkomuniversity.ac.id/wp-content/uploads/2017/12/PP_No._19_Tahun_2005.pdf), 5.

lainnya khususnya pembelajaran. Penilaian merupakan proses pengumpulan dan pengolahan informasi untuk mengukur pencapaian hasil belajar peserta didik. Penilaian hasil belajar oleh pendidikan dilakukan untuk memantau proses, kemajuan belajar, dan perbaikan hasil belajar peserta didik secara berkesinambungan. Lebih lanjut, penilaian belajar oleh pendidik memiliki peran antara lain untuk membantu peserta didik mengetahui capaian pembelajaran (learning outcomes). Berdasarkan penilaian hasil belajar oleh pendidik, pendidik dan peserta didik dapat memperoleh informasi tentang kelemahan dan kekuatan pembelajaran dan belajar.<sup>4</sup>

Bisa dilihat bahwa standar penilaian (*assesment*) adalah salah satu standar penentu bagi kesuksesan suatu proses pembelajaran. Hal ini berarti bahwa *assesment* (penilaian/evaluasi), merupakan indikator penting yang harus dikuasai oleh setiap guru atau dosen untuk mengetahui apakah seluruh standar tersebut berhasil atau gagal dalam proses pembelajaran yang dilaksanakannya, setelah diperoleh hasil *assesment* dari proses pembelajaran.

Dari *assesment* ini pula, kita dapat mengetahui apakah pendidik atau dosen sebagai perancang dan pengelola proses pembelajaran, telah memenuhi standar kualifikasi akademik yang dimaksud oleh PP. No.19 tahun 2005, dimana pendidik harus memenuhi empat standar kompetensi sebagai agen pembelajaran, yaitu standar kompetensi pedagogis, standar kompetensi kepribadian, standar kompetensi profesional, dan standar kompetensi sosial, yang membuat *assesment* pembelajaran di sekolah tersebut berkualitas.<sup>5</sup>

### Assesment Pembelajaran

Assesmen yang dalam bahasa Inggris disebut dengan "Assesment" mengandung makna taksiran/penaksiran, penilaian, penilaian keadaan, beban, pembebanan atau pemikulan. Menurut H.A.R Tilaar *assesment* adalah alat tes untuk mengukur performan peserta didik dalam proses belajar. Salah satu contoh tes (*assesment*) yang menjadi industri besar di Amerika adalah test TOEFL (tes bahasa Inggris) yang digunakan untuk memasuki perguruan perguruan tinggi terkemuka di Amerika.<sup>6</sup>

*Assesment* menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) berasal dari kata nilai yang berarti kepandaian, biji dan ponten.<sup>7</sup> Penilaian didefinisikan sebagai proses, cara, perbuatan menilai, pemberian nilai (biji, kadar mutu, harga). Penilaian dapat pula diartikan sebagai proses untuk mendapatkan informasi dalam bentuk apapun yang dapat digunakan untuk dasar pengambilan keputusan tentang siswa, baik yang menyangkut kurikulum, program belajar, iklim sekolah maupun kebijakan-kebijakan sekolah.

Jadi penilaian (*assesment*) adalah proses dan cara untuk memperoleh informasi yang digunakan oleh pendidik dalam menentukan keputusan dan kebijakan kurikulum, proses belajar peserta didik.

Menurut syekh Muhammad Athiyah Al-Abrasy, Evaluasi atau penilaian adalah ujian yang dilakukan oleh sekolah untuk mengetahui kadar kemampuan siswa terhadap materi yang

<sup>4</sup> Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan (Permendikbud) Republik Indonesia Nomor 104 Tahun 2014, Penilaian Hasil Belajar Oleh Pendidik pada Pendidikan Dasar dan Pendidikan Menengah, (Lampiran) tentang Pedoman Penilaian Hasil Belajar oleh Pendidik. Bandingkan dengan penjelasan yang ada dalam tulisan ini: Aziz, M. (2018, October 18). PERSPEKTIF MAQASHID AL-SYARIAH DALAM PENYELENGGARAAN JAMINAN PRODUK HALAL DI INDONESIA PASCA BERLAKUNYA UNDANG-UNDANG NOMOR 33 TAHUN 2014 TENTANG JAMINAN PRODUK HALAL. *Al Hikmah: Jurnal Studi Keislaman*, 7(2), 78-94. Retrieved from <http://ejournal.kopertais4.or.id/pantura/index.php/alhikmah/article/view/3284>, dan Sifa', M., & Aziz, M. (2018, November 25). TELAAH KRITIS PEMIKIRAN HERMENEUTIKA "DOUBLE MOVEMENT" FAZLUR RAHMAN (1919 - 1988). *Al Hikmah: Jurnal Studi Keislaman*, 8(1), 112-127. Retrieved from <http://ejournal.kopertais4.or.id/pantura/index.php/alhikmah/article/view/3314>.

<sup>5</sup> Sudarwan Danim, *Profesionalisasi dan Etika Profesi Guru* (Bandung: Alfabeta, 2010), 22.

<sup>6</sup> H.A.R. Tilaar, *Standarisasi pendidikan nasional* (Jakarta: Penerbit Rineka Cipta, 2006), 63.

<sup>7</sup> Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia Edisi ke-3* (Jakarta: Balai Pustaka, 2002), 783.

telah mereka pelajari dan untuk mengetahui kelemahan siswa (mendiagnosis), bisa berbentuk lisan, tulisan dan perbuatan.<sup>8</sup> Sedangkan Tardif mengungkapkan bahwa assesment adalah evaluasi terhadap proses penilaian untuk menggambarkan prestasi yang dicapai oleh siswa, sesuai kriteria yang ditetapkan,<sup>9</sup> contoh *assesment* di Indonesia salah satunya adalah UN (Ujian Nasional) yang dahulu dikenal dengan EBTANAS. Lebih lanjut Lefrancois mengemukakan bahwa assesmen adalah alat ukur/evaluasi, bagi guru/dosen untuk mengetahui, memonitor, merekam, mendorong, dan meningkatkan atau memotivasi prestasi siswa yang akan menjadi umpan balik bagi diri siswa sendiri untuk mengukur kelemahan dan kekuatannya dalam mengukur diri.<sup>10</sup> Sedangkan Assessment menurut Hopkins & Antes adalah alat ukur/evaluasi, bagi guru untuk mengetahui kemajuan siswa sesuai dengan tujuan pembelajaran". Lebih tegas lagi Gagne & Briggs menjelaskan assesment adalah alat ukur keberuntungan guru dan siswa untuk mengevaluasi diri mereka sendiri (self assesment) dalam meningkatkan keberhasilannya dan inisiatif diri.<sup>11</sup>

Kegiatan pembelajaran, seorang pendidik dalam menilai peserta didik dalam pembelajaran harus mengetahui beberapa pengetahuan terkait dengan penilaian pendidikan, diantaranya: (1) Mampu memilih prosedur-prosedur penilaian yang tepat untuk membuat keputusan pembelajaran, (2) Mampu mengembangkan prosedur penilaian yang tepat untuk membuat keputusan pembelajaran, (3) Mampu dalam melaksanakan, melakukan penskoran, serta menafsirkan hasil penilaian yang telah dibuat, (4) Mampu menggunakan hasil-hasil penilaian untuk membuat keputusan-keputusan di bidang pendidikan, (5) Mampu mengembangkan prosedur penilaian yang valid dan menggunakan informasi penilaian, dan (6) Mampu dalam mengkomunikasikan hasil-hasil penilaian.<sup>12</sup>

Secara umum, *asesment* dapat diartikan sebagai proses untuk mendapatkan informasi dalam bentuk apapun yang dapat digunakan untuk dasar pengambilan keputusan tentang siswa baik yang menyangkut kurikulumnya, program pembelajarannya, iklim sekolah maupun kebijakan-kebijakan sekolah. Keputusan tentang siswa ini termasuk bagaimana guru mengelola pembelajaran di kelas, bagaimana guru menempatkan siswa pada program-program pembelajaran yang berbeda, tingkatan tugas-tugas untuk siswa yang sesuai dengan kemampuan dan kebutuhan masing-masing, bimbingan dan penyuluhan, dan saran untuk studi lanjut. Keputusan tentang kurikulum dan program sekolah termasuk pengambilan keputusan tentang efektifitas program dan langkah-langkah untuk meningkatkan kemampuan siswa dengan pengajaran remidi (remedial teaching). Keputusan untuk kebijakan pendidikan meliputi; kebijakan di tingkat sekolah, kabupaten maupun nasional. Pembahasan tentang kompetensi untuk melakukan asesmen tentang siswa akan meliputi bagaimana guru mengkolleksi semua informasi untuk membantu siswa dalam mencapai target pembelajaran dengan berbagai teknik asesmen, baik teknik yang bersifat formal maupun nonformal, seperti teknik paper and pencil test, unjuk kerja siswa dalam menyelesaikan pekerjaan rumah, tugas-

<sup>8</sup> Muhammad Athiyah Al-Abrasy, *Ruhuttarbiyah Watta'lim* (Beirut: Darul Iliya, 1950), 362.

<sup>9</sup> Richard Tardif, *The Penguin Macquarie Dictionary of Australian Education* (Australia: Ringwood Victoria: Penguin Books Ltd, 1987).

<sup>10</sup> Guy R. Lefrancois, *Theories of Human Learning* (Kro: Kros Report, 1995), 336.

<sup>11</sup> Hopkins, D. dan Antes, Richard L. *Classroom measurement and evaluation* (Itasca, Illinois: F.E. Peacock Publisher, Inc, 1990), 31. Bandingkan dengan keterangan lainnya, Sholikah. 2015. *Marâji` : Jurnal Ilmu Keislaman* 2 (1), 117-43. Accessed April 27, 2019. <http://maraji.kopertais4.or.id/index.php/maraji/article/view/40>, 127, atau dalam; Sholikah, S. (2017, October 26). RELEVANSI KOMPETENSI PENDIDIK MENURUT K.H. HASYIM ASY'ARI DENGAN UU SISDIKNAS TAHUN 2003, dalam *Al Hikmah: Jurnal Studi Keislaman*, 7(1). Retrieved from <http://ejournal.kopertais4.or.id/pantura/index.php/alhikmah/article/view/3091>, 82

<sup>12</sup> Kusaeri dan Suprananto, *Pengukuran dan Penilaian Pendidikan* (Yogyakarta: Graha Ilmu 2012), 17.

tugas di laboratorium maupun keaktifan diskusi selama proses pembelajaran. Semua informasi tersebut dianalisis untuk kepentingan laporan kemajuan siswa.<sup>13</sup>

*Asesment* secara sederhana dapat diartikan sebagai proses pengukuran dan non pengukuran untuk memperoleh data karakteristik peserta didik dengan aturan tertentu. Dalam pelaksanaan asesmen pembelajaran, guru akan dihadapkan pada 3 (tiga) istilah yang sering dikacaukan pengertiannya, atau bahkan sering pula digunakan secara bersama yaitu istilah pengukuran, penilaian dan test. Untuk lebih jauh bisa memahami pelaksanaan asesmen pembelajaran secara keseluruhan, perlu dipahami dahulu perbedaan pengertian dan hubungan di antara ketiga istilah tersebut, dan bagaimana penggunaannya dalam asesmen pembelajaran.<sup>14</sup>

### Prosedur *Assesment* Pembelajaran

Permendikbud Nomor 66 Tahun 2013 menjelaskan bahwa penilaian hasil belajar siswa pada jenjang pendidikan dasar dan menengah didasarkan pada prinsip-prinsip sebagai berikut:

1. Objektif, berarti penilaian berbasis pada standar dan tidak dipengaruhi faktor subjektivitas penilai;
2. Terpadu, berarti penilaian oleh pendidik dilakukan secara terencana, menyatu dengan kegiatan pembelajaran, dan berkesinambungan;
3. Ekonomis, berarti penilaian yang efisien dan efektif dalam perencanaan, pelaksanaan, dan pelaporannya;
4. Transparan, berarti prosedur penilaian, kriteria penilaian, dan dasar pengambilan keputusan dapat diakses oleh semua pihak;
5. Akuntabel, berarti penilaian dapat dipertanggungjawabkan kepada pihak internal sekolah maupun eksternal untuk aspek teknik, prosedur, dan hasilnya;
6. Edukatif, berarti mendidik dan memotivasi peserta didik dan guru.<sup>15</sup>

Selain itu, menurut Abidin (2014), ada beberapa prinsip asesmen, yaitu (a) asesmen harusnya didasarkan atas hasil pengukuran yang komprehensif, (b) harus dibedakan antara penskoran (score) dan asesmen (grading), (c) dalam proses pemberian nilai hendaknya diperhatikan adanya dua macam patokan, yaitu pemberian yang non-referenced dan yang criterion referenced, (d) kegiatan pemberian nilai hendaknya merupakan bagian integral dari proses belajar mengajar; 5) asesmen harus bersifat komparabel.<sup>16</sup>

Penilaian (assessment) dalam pembelajaran harus memiliki prosedur/langkahlangkah tertentu. Menurut Uno dan Satria, terdapat beberapa urutan kerja yang harus dilakukan yaitu (a) menjabarkan kompetensi dasar ke dalam indikator pencapaian hasil belajar; (b) menetapkan kriteria ketuntasan setiap indikator; (c) memetakan standar kompetensi, kompetensi dasar, indikator, kriteria ketuntasan, dan aspek yang terdapat pada rapor; (d)

<sup>13</sup> Endang Purwanti, Konsep Dasar Asesmen Pembelajaran, <http://storage.kopertis6.or.id/kelembagaan/Applied%20Approach/MATERI/Drs.%20Suwarno,%20M.Si/1-Konsep-Dasar-Asesmen-Pembelajaran.pdf>, 4.

<sup>14</sup> Endang Purwanti, Konsep Dasar Asesmen Pembelajaran, <http://storage.kopertis6.or.id/kelembagaan/Applied%20Approach/MATERI/Drs.%20Suwarno,%20M.Si/1-Konsep-Dasar-Asesmen-Pembelajaran.pdf>, 4. Bandingkan dengan penjelasan yang ada dalam tulisan ini: Aziz, M. (2018, October 18). PERSPEKTIF MAQASHID AL-SYARIAH DALAM PENYELENGGARAAN JAMINAN PRODUK HALAL DI INDONESIA PASCA BERLAKUNYA UNDANG-UNDANG NOMOR 33 TAHUN 2014 TENTANG JAMINAN PRODUK HALAL. *Al Hikmah: Jurnal Studi Keislaman*, 7(2), 78-94. Retrieved from <http://ejournal.kopertais4.or.id/pantura/index.php/alhikmah/article/view/3284>, dan Sifa', M., & Aziz, M. (2018, November 25). TELAAH KRITIS PEMIKIRAN HERMENEUTIKA "DOUBLE MOVEMENT" FAZLUR RAHMAN (1919 - 1988). *Al Hikmah: Jurnal Studi Keislaman*, 8(1), 112-127. Retrieved from <http://ejournal.kopertais4.or.id/pantura/index.php/alhikmah/article/view/3314>.

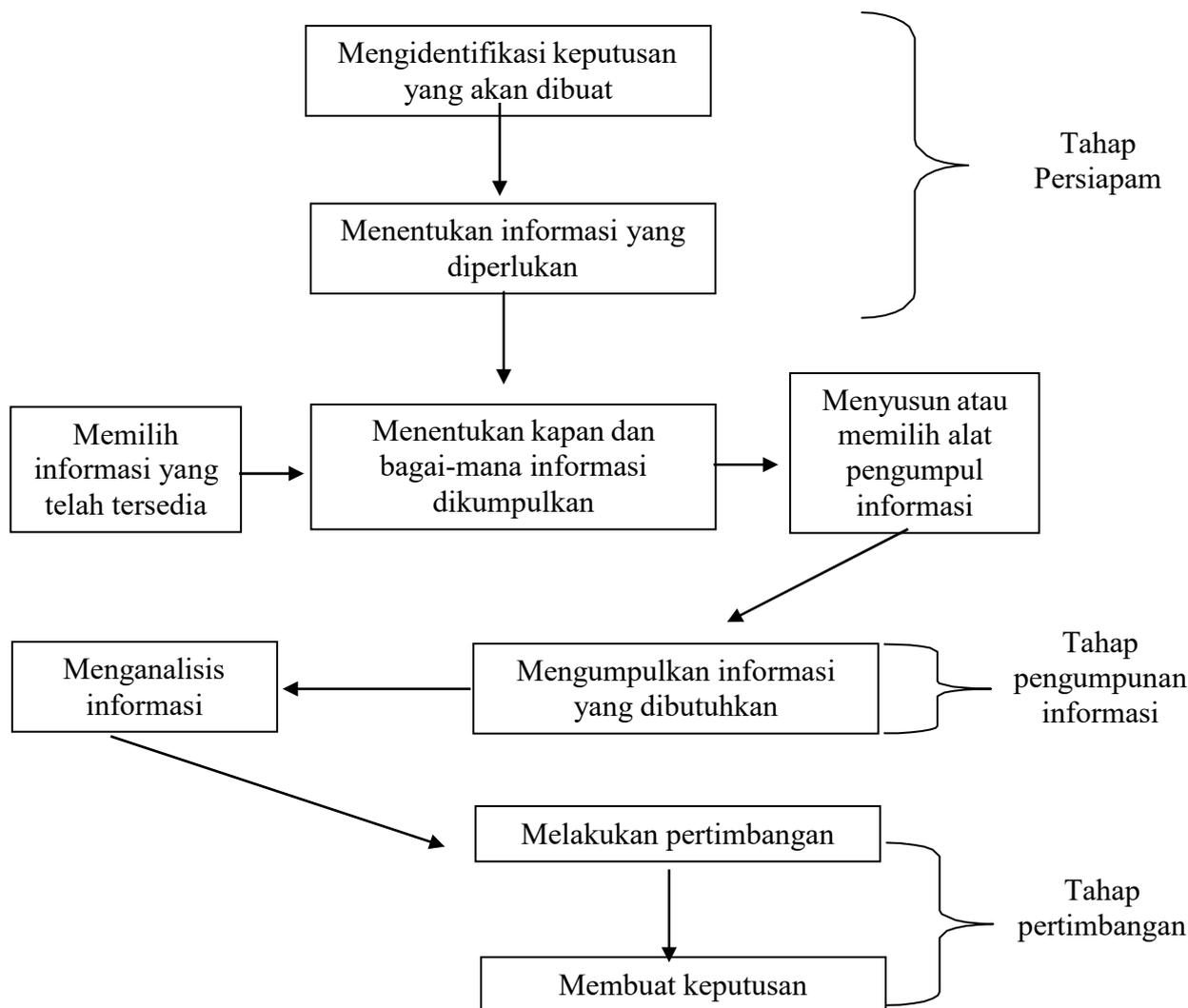
<sup>15</sup> Permendikbud Nomor 66 Tahun 2013 tentang Standar Penilaian Pendidikan.

<sup>16</sup> Yunus Abidin, *Desain Sistem Pembelajaran dalam Konteks Kurikulum 2013* (Bandung: PT Refika Aditama, 2014). 34.

memetakan standar kompetensi, kompetensi dasar, indikator, kriteria ketuntasan, aspek penilaian, dan teknik penilaian; (e) menetapkan teknik penilaian dengan mempertimbangkan ciri indikator.<sup>17</sup>

Hal ini pula dijelaskan oleh Subali, bahwa Agar dapat diperoleh alat asesmen atau alat ukur yang baik perlu dikembangkan suatu prosedur atau langkah-langkah yang benar, yang meliputi perencanaan asesmen yang memuat maksud dan tujuan asesmen, yaitu 1. Penyusunan kisi-kisi; 2. Penyusunan instrumen/alat ukur; 3. Penelaian (review) untuk menilai kualitas alat ukur/instrumen secara kualitatif, yakni sebelum digunakan; 4. Uji coba alat ukur, untuk menyelidiki kesahihan dan keandalan secara empiris; 5. Pelaksanaan pengukuran; 6. Asesmen yang merupakan interpretasi hasil pengukuran; 7. Pemanfaatan hasil asesmen.<sup>18</sup>

Sedangkan, menurut Firman, tahapan pokok dalam proses asesmen meliputi tiga tahapan, yaitu (a) tahap persiapan, (b) tahap pengumpulan informasi, dan (c) tahap pertimbangan. Langkah-langkah dalam penilaian tersebut digambarkan pada bagan di bawah ini.<sup>19</sup>



Gambar 1. Langkah-langkah prosedur dan proses penilaian

<sup>17</sup> Hamzah B. Uno dan Satria Koni, *Assessment Pembelajaran* (Jakarta: Bumi Aksara, 2012), 51.

<sup>18</sup> Bambang Subali, *Buku Evaluasi Remediasi* (Yogyakarta: FMIPA UNY, 2010)

<sup>19</sup> Firman, *Penilaian Hasil Belajar dalam Pengajaran Kimia* (Bandung: Jurusan Pendidikan Kimia FPMIPA UPI, 2000).

Mekanisme asesmen di sekolah dapat disistemkan tergantung informasi yang dibutuhkan. Untuk itu, mekanisme dapat melalui prosedur sebagai berikut:

1. Mendiskripsikan masalah atau kondisi peserta didik baik menurut pengamatan guru, yang dirasakan oleh orang tua, dan informasi beberapa orang terdekat tentang kondisi peserta didik.
2. Menentukan kebutuhan informasi dari beberapa aspek peserta didik, misalnya informasi tentang cara komunikasi, kata-kata verbal yang dapat diucapkan, perilaku yang maldaptif yang sering ditunjukkan, kemampuan bantu diri, serta respon-respon sosial yang dapat dilakukan oleh anak.
3. Kebutuhan informasi itu diinventarisasi atau ditentukan, serta diurutkan secara prioritas menurut informasi pokok dan informasi tambahan sebagai penguatan dari informasi pokok. Seorang siswa yang selalu mengalami kesalahan di bidang berhitung perkalian dengan cara menurun akan dicari informasi secara diagnostik letak kesalahannya.
4. Menentukan sumber informasi. Sumber ditentukan mulai dari sumber yang terdekat dengan anak kemudian meluas ke sumber-sumber yang berkaitan dengan masalah yang terjadi pada anak
5. Menentukan metode atau cara untuk memperoleh informasi
6. Penentuan rujukan.
7. Pertemuan tim asesmen
8. Kesimpulan untuk mendeskripsikan kemampuan anak atau peserta didik berupa potensi dan hambatan-hambatan yang dimiliki anak
9. Perencanaan program sebagai sebuah keputusan titik awal pembelajaran.

### **Karakteristik *Assesment* Pembelajaran**

Menurut Cerey, Penilaian (*assesment*) mencapai level mutu tinggi jika penilaian memenuhi beberapa kreterian yaitu; reliable, valid, dan berguna tentang kinerja peserta didik.<sup>20</sup> Mc Millan menambahkan, Penilaian bermutu juga harus memenuhi kreteria adil.<sup>21</sup> Validitas dan realibilitas akan mempengaruhi konsistensi dan akurasi dari inferensi atau kesimpulan pendidik yang diambil dari informasi penilaian peserta didiknya.

#### 1. Validitas

Validitas adalah sejauh mana mengukur apa-apa yang hendak diukur dan dinilai, validitas juga mencakup seberapa akurat dan bergunakah inferensi pendidik tentang penilaian. Sedangkan inferensi adalah kesimpulan yang diambil seseorang dari informasi. Penilaian kita terhadap peserta merupakan sampel dari pembelajaran peserta didik.<sup>22</sup> Sumber informasi terpenting bagi validitas dikelas adalah bukti yang berhubungan dengan isi pelajaran, sejauh mana penilaian itu merefleksikan apa yang telah kita ajarkan.<sup>23</sup> Upaya menghubungkan intruksi dan penilaian dikelas telah memunculkan konsep validitas Instruksional maksudnya sejauh mana penilaian merupakan sampel yang reasonable dari apa-apa yang sebenarnya terjadi dikelas. Misalnya penilaian kelas harus merefleksikan baik itu apa yang diajarkan guru maupun kesempatan peserta didik untuk mempelajari materi.

##### a. Validitas Isi

Sebagai pendidik di kelas, biasanya kita akan sangat terfokus pada validitas isi, yaitu sejauh mana berbagai pertanyaan dan tugas asesmen merupakan sebuah sampel

<sup>20</sup> John W. Santrock, *Perkembangan Anak (Edisi Kesebelas) Jilid 1* (Jakarta: Erlangga, 2007), 643.

<sup>21</sup> John W. Santrock, *Perkembangan Anak* ..... , 643

<sup>22</sup> Margaret F. Bell Gredler, *Belajar dan Membelajarkan* (Jakarta: CV, Rajawali, 1999), 67.

<sup>23</sup> J.W. Santrock, *Perkembangan Anak* ..... , 643.

yang representative dari seluruh isi pengetahuan dan keterampilan yang kita nilai. Validitas isi yang tinggi sangat penting, ketika kita menggunakan instrument penelitian untuk tujuan evaluasi sumatif yaitu untuk menentukan pengetahuan dan keterampilan apa yang telah dikuasai siswa dalam kaitannya dengan tujuan-tujuan pengajaran yang penting

b. Validitas Prediktif

Yaitu sejauh mana instrument asesmen memprediksi performa masa depan dibidang tertentu. Tes dengan validitas prediktif yang tinggi memprediksi perilaku itu tersebut dengan cukup tinggi, begitu sebaliknya tes validitas prediktif yang rendah memprediksi perilaku itu dengan rendah juga, terkadang dalam pemberian tes didasarkan kepada kelompok usia, dimana siswa yang mempunyai usia dewasa juga mempunyai validitas prediktif yang tinggi begitu sebaliknya.

c. Validitas Konstruktif

Dalam psikolog, konstruk adalah sifat internal yang dihipotesiskan yang tidak dapat diamati secara langsung, melainkan harus disimpulkan dari konsistensi yang kita lihat dalam perilaku seseorang. Validitas konstruk artinya sejauh mana suatu instrument asesmen benar-benar mengukur karakteristik yang abstrak dan tidak dapat diamati. Validitas konstruk adalah focus utama ketika kita mengambil kesimpulan umum tentang sifat dan kemampuan siswa sehingga kita dapat menyesuaikan metode-metode dan bahan-bahan pengajaran dengan lebih baik untuk memenuhi kebutuhan individual mereka.

2. Reliabilitas

Reliabilitas sebagai sejauh mana sebuah tes menghasilkan nilai yang konsisten dan dapat direproduksi. Nilai yang reliable adalah nilai yang stabil, dependable, dan relative bebas dari kesalahan pengukuran. Konsistensi tergantung pada situasi dalam pelaksanaan tes dan factor siswa yang bervariasi dari satu tes ketes lainnya.<sup>24</sup>

Reliabilitas adalah tentang penentuan seberapa konsistenkah penilaian itu mengukur hal-hal yang akan diukur. Reliabilitas akan berkurang akibat kesalahan dalam pengukuran. Siswa mungkin mempunyai pengetahuan dan keahlian yang cukup namun tidak bias mengerjakan tes secara konsisten pada beberapa tes dikarenakan sejumlah factor. Factor-faktor internal antara lain, kesehatan motivasi, dan kecemasan. Factor eksternal anatara lain petunjuk guru yang kurang jelas, sampel informasi yang buruk.

3. Keadilan

Tes yang adil adalah tes yang tidak bias dan tidak diskriminatif (McMillan, 2001 dalam Santrock, 2004).<sup>25</sup> Penilaian adalah adil jika guru membuat target pembelajaran yang tepat, memberi pelajaran dan materi yang baik untuk mencapai target tersebut, dan menggunakan penilaian merefleksikan target, isi materi, dan instruksi.

## Kesimpulan

Assesmen yang dalam bahasa Inggris disebut dengan "Assesment" mengandung makna taksiran/penaksiran, penilaian, penilaian keadaan, beban, pembebanan atau pemikulan. Menurut syekh Muhammad Athiyah Al-Abrasy, Evaluasi atau penilaian adalah ujian yang dilakukan oleh sekolah untuk mengetahui kadar kemampuan siswa terhadap materi yang telah mereka pelajari dan untuk mengetahui kelemahan siswa (mendiagnosis), bisa berbentuk lisan, tulisan dan perbuatan. Kegiatan pembelajaran, seorang pendidik harus menguasai beberapa pengetahuan terkait dengan penilaian pendidikan, diantaranya: (1) Mampu memilih prosedur-prosedur penilaian yang tepat untuk membuat keputusan pembelajaran, (2) Mampu

<sup>24</sup> J.W. Santrock, *Perkembangan Anak*. ....., 643.

<sup>25</sup> J.W. Santrock, *Perkembangan Anak*. ....., 643.

mengembangkan prosedur penilaian yang tepat untuk membuat keputusan pembelajaran, (3) Mampu dalam melaksanakan, melakukan penskoran, serta menafsirkan hasil penilaian yang telah dibuat, (4) Mampu menggunakan hasil-hasil penilaian untuk membuat keputusan-keputusan di bidang pendidikan, (5) Mampu mengembangkan prosedur penilaian yang valid dan menggunakan informasi penilaian, dan (6) Mampu dalam mengkomunikasikan hasil-hasil penilaian.

Prosedur assesment pembelajaran, Permendikbud Nomor 66 Tahun 2013 menjelaskan bahwa penilaian hasil belajar siswa pada jenjang pendidikan dasar dan menengah didasarkan pada prinsip-prinsip yaitu objektif, terpadu, ekonomis, transparan, akuntabel, dan edukatif. Sedangkan beberapa prinsip asesmen, yaitu (a) asesmen harusnya didasarkan atas hasil pengukuran yang komprehensif, (b) harus dibedakan antara penskoran (score) dan asesmen (grading), (c) dalam proses pemberian nilai hendaknya diperhatikan adanya dua macam patokan, yaitu pemberian yang non-referenced dan yang criterion referenced, (d) kegiatan pemberian nilai hendaknya merupakan bagian integral dari proses belajar mengajar; 5) asesmen harus bersifat komparabel.<sup>26</sup>

Adapun penilaian (*assessment*) dalam pembelajaran harus memiliki prosedur/langkahlangkah tertentu. Menurut Uno dan Satria, terdapat beberapa urutan kerja yang harus dilakukan yaitu (a) menjabarkan kompetensi dasar ke dalam indikator pencapaian hasil belajar; (b) menetapkan kriteria ketuntasan setiap indikator; (c) memetakan standar kompetensi, kompetensi dasar, indikator, kriteria ketuntasan, dan aspek yang terdapat pada rapor; (d) memetakan standar kompetensi, kompetensi dasar, indikator, kriteria ketuntasan, aspek penilaian, dan teknik penilaian; (e) menetapkan teknik penilaian dengan mempertimbangkan ciri indikator.

Karakteristik penilaian (*assesment*) pembelajaran, menurut Cereyharus memenuhi beberapa kreterian yaitu; reliable, valid, dan berguna tentang kinerja peserta didik. Mc Millan menambahkan, Penilaian bermutu juga harus memenuhi kreteria adil.

## Daftar Rujukan

- Abidin. Yunus, *Desain Sistem Pembelajaran dalam Konteks Kurikulum 2013*, Bandung: PT Refika Aditama, 2014.
- Al-Abrasy. Muhammad Athiyah, *Ruhuttarbiyah Watta'lim*, Beirut: Darul Iliya, 1950.
- Danim. Sudarwan, *Profesionalisasi dan Etika Profesi Guru*, Bandung: Alfabeta, 2010.
- Departemen Pendidikan Nasional, Kamus Besar Bahasa Indonesia, Jakarta: Balai Pustaka, 2002.
- Endang Purwanti, Konsep Dasar Assesmen Pembelajaran, <http://storage.kopertis6.or.id/kelembagaan/Applied%20Approach/MATERI/Drs.%20Suwarno,%20M.Si/1-Konsep-Dasar-Asesmen-Pembelajaran.pdf>
- Firman, *Penilaian Hasil Belajar dalam Pengajaran Kimia*, Bandung: Jurusan Pendidikan Kimia FPMIPA UPI, 2000.
- Gagne R. M. *Essentials of Learning for Instruction. 2nd ed.* Hinsdale, IL: The Dryden Press, 1974
- Gredler. Margaret F. Bell, *Belajar dan Membelajarkan*, Jakarta: CV, Rajawali, 1999.
- Guy R. Lefrancois, *Theories of Human Learning*, Kro: Kros Report, 1995.
- Hopkins, D. dan Antes, Richard L. *Classroom measurement and evaluation*, Itasca, Illinois: F.E. Peacock Publisher, Inc, 1990.
- [https://telkomuniversity.ac.id/wp-content/uploads/2017/12/PP\\_No.\\_19\\_Tahun\\_2005.pdf](https://telkomuniversity.ac.id/wp-content/uploads/2017/12/PP_No._19_Tahun_2005.pdf)

<sup>26</sup> Yunus Abidin, *Desain Sistem Pembelajaran dalam Konteks Kurikulum 2013* (Bandung: PT Refika Aditama, 2014). 34.

- Kunandar, *Penilaian Autentik (Penilaian Hasil Belajar Peserta Didik Berdasarkan Kurikulum 2013) Suatu Pendekatan Praktis*, Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Kusaeri dan Suprananto, *Pengukuran dan Penilaian Pendidikan*, Yogyakarta: Graha Ilmu 2012.
- Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan (Permendikbud) Republik Indonesia Nomor 104 Tahun 2014, Penilaian Hasil Belajar Oleh Pendidik pada Pendidikan Dasar dan Pendidikan Menengah, (Lampiran) tentang Pedoman Penilaian Hasil Belajar oleh Pendidik.
- Permendikbud Nomor 66 Tahun 2013 tentang Standar Penilaian Pendidikan.
- Santrock. John W., *Perkembangan Anak (Edisi Kesebelas) Jilid I*, Jakarta: Erlangga, 2007
- Subali. Bambang, *Buku Evaluasi Remediasi*, Yogyakarta: FMIPA UNY, 2010.
- Tardif. Richard, *The Penguin Macquarie Dictionary of Australian Education*, Australia: Ringwood Victoria: Penguin Books Ltd, 1987.
- Tilaar. H.A.R., *Standarisasi pendidikan nasional*, Jakarta: Penerbit Rineka Cipta, 2006.
- Uno, Hamzah B. dan Satria Koni, *Assessment Pembelajaran*, Jakarta: Bumi Aksara, 2012.